

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang membentuk pribadi manusia dalam aspek kehidupan sebagai bekal membentuk manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tata boga adalah pengetahuan dibidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional, memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan bahan dasar/utama, nutrisi, gizi, teknik pembuatan dan pengolahan berbagai jenis masakan dari seluruh dunia secara benar dan higienis sampai menjadi produk bercitarasa tinggi(Paskaria 2016). Pengetahuan bahan makanan merupakan pelajaran dasar yang harus dipelajari oleh siswa kelas X dengan tuntas. Dalam pengetahuan bahan makanan siswa mempelajari berbagai jenis bahan makanan dari semua golongan bahan makanan.

Salah satu materi yang harus dipelajari dalam mata pelajaran pengetahuan bahan makanan adalah materi tentang bumbu rempah dan bahan makanan tambahan. Dalam materi bumbu dan rempah siswa akan mempelajari pengertian, fungsi bumbu rempah, kegunaan bumbu rempah, golongan bumbu rempah, dan macam-macam bumbu rempah. Permasalahan ditemukan saat di adakan kuis dan tes, siswa masih banyak yang kurang memahami penggolongan bumbu rempah, macam-macam bumbu rempah, dan kegunaan bumbu rempah. Dan dalam materi bahan makanan tambahan siswa mempelajari definisi bahan makanan tambahan dan pengelompokan bahan makanan tambahan, permasalahan yang ditemukan sama seperti di materi bumbu rempah saat dilakukan tes, siswa kurang memahami materi bahan makanan tambahan.

Dari observasi awal yang dilakukan penulis di SMK 3 Pematang siantar diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang sulit untuk mengolongkan macam-macam bumbu rempah berdasarkan penggolongannya, siswa sering terbalik atau tertukar menyebutkan macam-macam bumbu rempah berdasarkan penggolongannya, ciri ciri bumbu rempah, fungsi dan kegunaan bumbu rempah tersebut, siswa juga sulit mengelompokkan bahan makanan tambahan. Dikarenakan siswa kurang memahami dan mengingat dalam materi bumbu rempah, dan bahan makanan tambahan. Sehingga banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan data nilai siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari satu kelas yang berjumlah 34 siswa, terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai batas KKM 75. Dan 14 siswa yang

belum mencapai nilai KKM. Menurut pendapat Suciati, (2015) bahwa nilai hasil belajar siswa yang mencapai <75 masih tergolong kurang.

Benyamin S Bloom (Sudjana,2010) dalam teori belajarnya menyatakan bahwa, terdapat dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik *intern* siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, dan motivasi) serta karakteristik *ekstren* kualitas pengajaran yang meliputi (guru, model pembelajaran dan fasilitas belajar). Sehingga salah satu cara belajar yang aktif dan menyenangkan harus diterapkan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif dan tidak bosan mengikuti pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe yang terangkum dalam beberapa kelompok model pembelajaran. Guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan siswa dan juga materi pelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik(hani,2018).

Menurut (Buzas, dalam hani 2018) *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Bila dilihat dari faktor ekstren yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran maka mind map cocok digunakan. Dengan model pembelajaran *mind mapping* akan membantu siswa belajar menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan, dan mengelompokan dengan cara alami, memberi akses yang mudah dan langsung ingat pada apa yang siswa inginkan.

Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kedua belah sisi otak manusia, karena pada hakikatnya otak

manusia dibagi menjadi dua bagian yaitu otak kiri dan otak kanan. Kedua belah otak memiliki tugas dan cara kerja yang berbeda. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kata, angka, dan daftar. Sedangkan otak kanan bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kesadaran, imajinasi warna, dan keindahan (Agus, 2017)

Model *Mind mapping* dapat memudahkan siswa untuk melihat sekaligus mengulang ide atau gagasan serta dapat memaksimalkan sistem kerja otak dan memacu kreativitas dalam pembelajaran pengetahuan bahan makanan. Menurut (Rijal darusman, dalam agus 2018), bahwa metode *Mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang sudah mulai dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan menggunakan *mind mapping* diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kedua belah otak siswa dalam proses belajar mengajar.

Mata pelajaran pengetahuan bahan makanan dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis-jenis bumbu dan rempah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Kompetensi dasar ini membutuhkan *mind mapping* untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dengan bantuan cabang-cabang, kata, warna dan gambar yang menarik sehingga akan mudah mengingat dan menjelaskannya kembali. Dengan model *mind mapping* siswa dituntut untuk mempekerjakan kedua otaknya dengan cara memahami dan menulis materi menggunakan gambar dan warna, sehingga siswa lebih kreatif dan lebih mengingat materi yang dijelaskan dengan mudah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Di SMK 3 Pematang Siantar**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pengetahuan bahan makanan siswa di SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana Hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?
4. Bagaimana penerapan model pembelajaran mind mapping di smk 3 Pematang siantar?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajarn yang digunakan adalah *Mind Mapping*
2. Materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah bumbu dan rempah
3. Materi yang akan di ajarkan dalam penelitian ini adalah bahan makanan tambahan

4. Siswa yang di teliti adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK 3 Pematang Siantar tahun ajaran 2018/2019
5. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X jasa boga SMK 3 PematangSiantar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pembatasan masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar menggunakan model pembelajaran *mind mapping*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti yang diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK 3 Pematang siantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi siswa, melatih keterampilan siswa, mengembangkan pengetahuan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian merupakan masukan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan inovatif proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan hal positif dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pemilihan model pembelajaran.
4. Bagi peneliti, merupakan suatu pengalaman ilmiah yang sangat berharga bagi penulis dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya tentang model pembelajaran *Mind Mapping*.